ABSTRAK

Ahmad Zein Azmi: 180101011103. *Penerapan Toleransi Beragama pada Pembelajaran PAI di UPTD SMP Negeri 2 Bati-Bati*, Skripsi, Pembimbing, Husaini, S.Pd.I., M.Pd.I. pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2025.

Kata Kunci: Penerapan Toleransi; Toleransi Beragama; Pembelajaran PAI.

Setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk memeluk dan menjalankan agamanya sebagaimana diatur dalam Pasal 28E ayat (1) UUD 1945. Namun demikian, kasus-kasus intoleransi seperti pelarangan ibadah dan perusakan rumah ibadah masih terjadi, sebagaimana dicatat oleh Imparsial bahwa sepanjang tahun 2022 terdapat 25 kasus pelanggaran kebebasan beragama. Hal ini menunjukkan bahwa selain dukungan regulasi, pendidikan juga memiliki peran penting dalam menanamkan sikap toleransi sejak dini. Sekolah sebagai miniatur masyarakat menjadi tempat strategis untuk menginternalisasikan nilai toleransi, terlebih bagi guru, khususnya Guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki tanggung jawab sebagai teladan dalam sikap keberagamaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru PAI membina toleransi beragama dan bagaimana penerapan toleransi beragama siswa dalam pembelajaran PAI di UPTD SMP Negeri 2 Bati-Bati.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan guru PAI, siswa, serta pihak sekolah sebagai subjek penelitian. Analisis data dilakukan dengan mereduksi, menyajikan, dan menarik kesimpulan dari data yang telah terkumpul.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI membina toleransi beragama melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru belum menyusun dokumen tertulis, tetapi telah mempersiapkan pendekatan melalui data peserta didik. Pada pelaksanaan, guru memberi kebebasan kepada siswa non-muslim untuk tetap di kelas atau keluar selama pembelajaran PAI dan menanamkan sikap toleransi melalui keteladanan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap sikap siswa. Sementara itu, penerapan toleransi oleh siswa tercermin dalam empat bentuk utama, yaitu meyakini perbedaan, saling percaya, saling pengertian, dan saling menghargai, yang terlihat dalam interaksi sosial dan kehidupan belajar di sekolah.